



JPBSI 11 (1) (2022)

Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpbsi>



Pengembangan Media Pembelajaran *E-Learning* Berbasis *Moodle* pada Pembelajaran Menulis Berita

Agus Wismanto¹✉, Arisul Ulumuddin², Muhammad Badrus Siroj³

^{1,2} Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang

³ Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: November 2021

Disetujui: Februari 2022

Dipublikasikan: Mei 2022

Kata kunci:

media, pembelajaran, e-learning, moodle, menulis berita

Keywords:

media, learning, e-learning, moodle, news writing

Abstrak

Menulis berita sebagai pengetahuan dasar jurnalistik merupakan kebutuhan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Kemampuan menulis berita yang dimaksud di sini adalah mahasiswa mampu menghasilkan tulisan yang berisikan berita atau peristiwa yang diamati dan dialami secara langsung dalam realitas sosial. Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk menghasilkan media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Moodle* pada pembelajaran menulis berita dengan bantuan *software power point*, *google slides*, dan *moodle*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *research and development* dengan menggunakan model pengembangan 4D (*Define, Design, Development dan Dissemination*). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data instrumen nontes yaitu angket yang diberikan kepada dua orang ahli materi dan dua orang ahli media. Hasil kelayakan produk media pembelajaran yang berjumlah tiga materi pembelajaran dengan menggunakan skala likert berupa skor 1-5 adalah sebagai berikut: a) hasil validasi oleh ahli materi diperoleh skor sebesar 81,54% yaitu termasuk dalam kategori sangat layak; b) hasil validasi oleh ahli media diperoleh skor sebesar 78,4% yang termasuk dalam kategori layak. Berdasarkan hasil kelayakan dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Moodle* layak digunakan.

Abstract

News writing as basic knowledge of journalism is a necessity for students, especially for students of Indonesian Language and Literature Education. The ability to write news referred to here is that students are able to produce writings containing news or events that are observed and experienced directly in social reality. The aim of this research is to produce an E-Learning media based on moodle for news writing learning with the help of Power Point Software, Google Slides and Moodle. This research is a type of Research and Development research using the 4D development model (Define, Design, Development and Dissemination). This study uses a non-test instrument data collection technique that is a questionnaire given to 2 material experts and 2 media experts. The results of the feasibility of learning media products, amounting to three learning materials using a Likert scale in the form of a score of 1-5 are as follows: a) The validation results by the material experts obtained a score of 81.54% which is included in the very feasible category; b) Results validation by media experts obtained a score of 78.4% which is included in the feasible category. Based on the results of the feasibility, it can be concluded that the learning media of E-Learning Moodle is appropriate to be used.

© 2022 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi: aguswismanto080860@gmail.com

PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era revolusi industri 4.0. tentunya tidak asing lagi dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat. Hal itu juga mengakibatkan semakin pesatnya perkembangan teknologi di dunia pendidikan Indonesia. Dengan semakin pesatnya kemajuan teknologi tersebut, tentunya mendorong para pendidik untuk terus memperbaharui media pembelajaran yang digunakan dalam mentransfer ilmu kepada peserta didik. Di samping itu, pendidik juga diuntut untuk dapat menguasai dan memanfaatkan kemajuan teknologi yang ada agar terciptanya peserta didik yang prestatif serta dapat belajar secara mandiri dan kreatif.

Prestasi belajar sering kali dikaitkan dengan beberapa permasalahan belajar yang dialami oleh peserta didik, diantaranya karena faktor belajar siswa yang kurang efektif, bisa juga karena materi atau media pembelajaran yang disampaikan dengan cara yang kurang menarik. Sistem pembelajaran yang konvensional erat kaitannya dengan suasana pembelajaran yang instruksional dianggap kurang tepat apabila disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan serta teknologi yang begitu pesat. Sistem pembelajaran konvensional, kurang efektif dan belum dapat mengikuti perkembangan zaman karena pendidik sebaiknya dapat menyesuaikan materi dan media pembelajaran sesuai dengan kemajuan teknologi terkini (Sodikin, 2009: 740).

Kata media berasal dari bahasa latin, yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media (وساطة) artinya perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima (Arsyad, 2016). *Association for Education and Communication Teknologi* (AECT) di Amerika, membatasi media sebagai segala bentuk dan sarana yang digunakan manusia untuk menyampaikan pesan/informasi (Sadiman, 2009: 6). Media adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang fikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian peserta didik sedemikian hingga terjadilah proses pembelajaran (Sardiman, 2010: 3). Hal tersebut dapat dipahami bahwa, media adalah sebuah alat bantu yang dijadikan sebagai penyalur pesan untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran

(Komsiah, 2012: 73). Sejumlah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran yang diantaranya : penyajian materi agar menjadi lebih standar, kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menarik, kegiatan pembelajaran dapat menjadi lebih interaktif, waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran dapat digunakan secara efisien, kualitas belajar dapat ditingkatkan, pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja, meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar dapat menjadi lebih baik, dan memberikan nilai positif untuk pengajar. Media pembelajaran juga berkaitan erat dengan kemajuan teknologi sebagai alat proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Proses Belajar (Learning) dengan memanfaatkan media atau bantuan alat elektronik diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari kegiatan pembelajaran. (Uno, 2011: 124). Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa media adalah sebuah sarana yang dapat digunakan sebagai perantara dari pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan.

Dalam berjalannya sebuah proses pembelajaran, kehadiran media memiliki arti yang cukup penting. Ketidakjelasan bahan atau materi yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran akan dapat dibantu dengan hadirnya media sebagai perantaranya. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang dapat memberikan pengalaman visual kepada peserta didik dalam rangka memberi motivasi untuk belajar, memperjelas materi yang diberikan, dan mempermudah konsep yang abstrak dan kompleks menjadi lebih sederhana, konkrit, dan mudah untuk dipahami.

Media juga memiliki andil dalam meningkatkan mutu dan kualitas dari proses pembelajaran. Kehadiran media tidak hanya membantu pengajar dalam menyampaikan materi ajarnya, tapi juga memberi nilai tambah pada kegiatan pembelajaran. Sejumlah kontribusi media dalam kegiatan pembelajaran yang diantaranya : penyajian materi agar menjadi lebih standar, kegiatan pembelajaran dapat berjalan lebih menarik, lebih interaktif, waktu yang dibutuhkan dalam pembelajaran dapat digunakan secara efisien, kualitas belajar dapat

ditingkatkan, pembelajaran dapat disajikan dimana dan kapan saja, meningkatkan sifat positif peserta didik dan proses belajar dapat menjadi lebih baik, dan memberikan nilai positif untuk pengajar (Uno, 2011: 124).

Media pembelajaran juga berkaitan erat dengan kemajuan teknologi sebagai alat yang menunjang proses pembelajaran untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. Proses belajar (learning) dengan memanfaatkan media atau bantuan alat elektronik diharapkan dapat meningkatkan efektifitas dan efisiensi dari kegiatan pembelajaran.

Michael (2013: 27) mengatakan, *e-learning* adalah pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau komputer sehingga mampu mendukung proses pembelajaran. Adapun karakteristik E-Learning menurut Nursalam, (2008: 135) yaitu: (1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik; (2) Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan komputer networks); (3) Menggunakan bahan ajar yang bersifat mandiri (self learning materials) kemudian disimpan di komputer, sehingga dapat diakses oleh dosen dan mahasiswa kapan saja dan dimana saja; (4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar, dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.

E-learning merupakan salah satu pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempermudah kinerja guru dalam mengajar. E-Learning adalah pembelajaran yang paling efisien dan dekat dengan siswa. Jika media ini dikemas dengan baik, unik dan serius maka E-Learning tidak hanya sebagai media pembelajaran, tetapi juga bisa sebagai media informasi, hiburan dan pendidikan (Daryanto, 2011:168).

E-learning dapat diartikan sebagai ilmu pembelajaran tanpa harus menggunakan kertas cetak/hand out materi yang disampaikan. Pembelajaran dengan menggunakan E-Learning adalah cara pembelajaran yang fleksibel, karena antara pengajar dan peserta didik dapat mengakses media E-Learning tanpa terhalang waktu dan tempat untuk belajar.

Efektivitas proses belajar mengajar (pembelajaran) sangat dipengaruhi oleh faktor

metode dan media pembelajaran yang digunakan. Keduanya saling berkaitan, dimana pemilihan metode tertentu akan berpengaruh terhadap jenis media yang akan digunakan, dengan kata lain bahwa harus ada kesesuaian di antara keduanya untuk mewujudkan tujuan pembelajaran (Jalinus & Ambiyar, 2016: 4).

Menulis berita sebagai pengetahuan dasar jurnalistik merupakan kebutuhan bagi mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (Prodi PBSI). Kemampuan menulis adalah salah satu kemampuan berbahasa yang dianggap paling kompleks karna melibatkan berbagai kemampuan kognitif dan linguistik. Berdasarkan observasi, materi pembelajaran menulis berita sebagai pengetahuan dasar jurnalistik yang disajikan cenderung bersifat pengantar tanpa melibatkan pelatihan-pelatihan yang intensif seperti teknik menulis judul berita yang baik, teknik menulis teras berita yang menarik, teknik membuat tubuh berita yang lengkap dan mendalam. Terbukti, hampir tidak ada tulisan jurnalistik dari mahasiswa yang dimuat di media jurnalistik, sehingga pembelajaran menulis berita sebagai pengetahuan dasar jurnalistik tidak memiliki implikasi praktis yang baik. Pembelajaran menulis berita sebagai pengetahuan dasar jurnalistik juga belum bisa teraplikasikan dalam kehidupan di kampus. Hal ini juga disebabkan sarana dan prasarana pembelajaran jurnalistik di perguruan tinggi pada umumnya relatif belum memadai. Tidak semua perguruan tinggi memiliki unit kegiatan mahasiswa (UKM) yang secara khusus mengembangkan kemampuan jurnalistik mahasiswa.

Metode pembelajaran menulis berita sebagai pengetahuan dasar jurnalistik juga masih sangat monoton yaitu berupa ceramah satu arah dan penugasan yang kurang variatif. Hal ini yang menyebabkan pembelajaran menjadi tidak bermakna dan membosankan. Mahasiswa tidak termotivasi dengan apa yang dipelajarinya. Tanpa termotivasi belajarnya, mahasiswa tidak akan belajar dan akhirnya tidak akan mencapai keberhasilan dalam belajar.

Selama ini, pembelajaran menulis lebih ditekankan pada hasil yang berupa tulisan, tidak pada apa yang seharusnya dikerjakan mahasiswa

ketika menulis. Mahasiswa langsung melakukan praktik menulis tanpa belajar bagaimana caranya menulis. Dosen meminta mahasiswa untuk menulis sesuai dengan kompetensi dasar dalam kurikulum. Setelah selesai, tulisan mahasiswa dikumpulkan, dikoreksi, dan dinilai oleh guru. Kegiatan ini terus-menerus dilakukan yang mengakibatkan mahasiswa merasa jenuh dan tidak bergairah dalam mengikuti pembelajaran menulis. Akibatnya, keterampilan menulis mahasiswa sangat rendah.

Pada umumnya, mahasiswa pada prodi S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS UPGRIS menjalankan sistem pembelajaran terbatas hanya di kelas, sedikit mahasiswa yang melakukan pembelajaran diluar ruang kelas. Oleh sebab itu, E-Learning dapat menjadi sarana bagi mahasiswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar ruang kelas. Berdasarkan data dari hasil analisis kebutuhan awal yang telah dilakukan, dengan responden 32 mahasiswa PBSI Angkatan 2019 menunjukkan bahwa 94,1% mengusulkan adanya pembaharuan pada media pembelajaran yang digunakan dengan dikembangkannya menjadi pembelajaran E-Learning, dan 86,3% menyatakan bahwa pembelajaran yang digunakan masih menggunakan metode ceramah yang masih kurang inovatif.

Berdasarkan pemaparan diatas, menarik kiranya untuk mengembangkan bahan ajar E-Learning berbasis Moodle untuk mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FPBS Universitas PGRI Semarang dengan menggunakan tampilan media pembelajaran yang lebih menarik, ditambahkan contoh permasalahan, serta penambahan materi yang terintegrasi dengan web tertentu. Penggunaan media yang telah dikembangkan, diharapkan dapat membantu dosen pengampu untuk memudahkan proses pembelajaran yang tidak hanya dapat dilakukan dikelas saja dan terbatas waktu. Selain itu, media ajar ini juga diharapkan dapat menjadi sarana dalam membantu mahasiswa memahami materi menulis berita yang benar.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, digunakan metode Penelitian dan Pengembangan atau *Research and*

Development (R&D). Produk yang dihasilkan nanti, tidak selalu berbentuk Perangkat Keras (Hardware), tetapi juga bisa dalam bentuk Perangkat Lunak (Software). Penelitian ini bertempat di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang, Berlokasi di Jalan Lontar Semarang.

Penelitian ini melibatkan mahasiswa yang telah mengambil mata kuliah Penulisan di Media Massa. Adapun Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengembangkan suatu media pembelajaran yang berbasis E-Learning untuk mata kuliah Penulisan di Media Massa sesuai dengan Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) yang berlaku bagi mahasiswa di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang.

Adapun, tahapan awal dari penelitian ini adalah mengembangkan konsep atau ide yang didapat setelah melakukan identifikasi masalah melalui hasil survei analisis kebutuhan awal, yaitu penggunaan media pembelajaran yang monoton sehingga perlu adanya pembaharuan. Selanjutnya, ide tersebut dikembangkan pada tahap perancangan produk, pengumpulan bahan dan akhirnya pembuatan produk.

Selanjutnya setelah produk dibuat, akan dilakukan uji validitas produk oleh ahli media dan ahli materi. Jika setelah divalidasi produk dinilai tidak layak, maka akan kembali dilakukan tahapan perancangan produk. Bila Produk dinilai layak oleh beberapa ahli tersebut, akan dilakukan evaluasi formatif/revisi produk sesuai masukan dari ahli media dan ahli materi sebelum digunakan pada proses pembelajaran di Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas PGRI Semarang.

Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh sebab itu, instrumen penelitian biasanya berupa lembar check list, kuisisioner/angket (baik terbuka maupun tertutup), pedoman wawancara, dan lain-lain. Pada penelitian ini, penulis menggunakan instrumen angket/kuisisioner. Kuisisioner adalah beberapa pertanyaan tertulis yang kemudian digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.

Adapun, skala penilaian yang digunakan adalah Skala Likert yaitu jawaban dari setiap item yang ada memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Berikut adalah skor Skala Likert yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 1 Skala Likert

Pilihan	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Ragu-Ragu	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Kisi-kisi instrumen yang digunakan, adalah adaptasi dari kisi-kisi instrumen yang dikembangkan oleh Estu Miyarso (2004:19). Alasan peneliti memilih instrumen tersebut, karena kisi-kisi instrumen yang dikembangkan merupakan mengembangkan pembelajaran E-Learning berbasis multimedia. Sesuai dengan media E-Learning yang akan dikembangkan. Kisi-kisi instrumen mencakup beberapa komponen, antara lain: (1) Kisi-kisi instrumen untuk Ahli materi terdiri dari aspek pembelajaran dan aspek materi, yang berjumlah 10 indikator; (2) Kisi-Kisi instrumen untuk ahli media terdiri dari aspek tampilan dan aspek pemrograman, yang berjumlah 25 indikator.

Pada penelitian ini, digunakan teknik pengumpulan data dengan cara kuisioner. Dimana angket yang telah divalidasi oleh dosen pembimbing berupa penilaian semua aspek yang ada dalam media pembelajaran, kemudian diberikan kepada ahli media dan ahli materi. Pemberian angket dilakukan pada langkah validasi ahli materi dan ahli media.

Teknik analisis data adalah memproses angka-angka yang telah didapat dari hasil pengukuran data angket untuk digunakan sebagai penilaian dari ahli materi dan ahli media. Selanjutnya, data yang telah diperoleh dianalisis untuk mengetahui kelayakan media yang telah dibuat. Data yang diperoleh berupa data kualitatif. Data kualitatif yang dimaksud adalah penilaian, kritik, dan saran dari para ahli media dan ahli materi. Pada penelitian ini, digunakan teknik analisis data sebagai yaitu, analisis validasi oleh ahli dilakukan dengan menggunakan Skala Likert. Jawaban setiap item instrumen yang

menggunakan skala Likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Skor penilaian yang digunakan adalah 1 sampai 5, skor 1 sebagai nilai terendah dan 5 sebagai nilai tertinggi. Rumus untuk menghitung nilai persentase skor adalah sebagai berikut :

Adapun kriteria kelayakan yang dapat dikategorikan dari data yang diperoleh dalam bentuk persentase tersebut dengan tabel interpretasi skor kelayakan sebagai berikut :

Tabel 2 Interpretasi Skor Kelayakan

Presentase (%)	Kriteria
0-20	Sangat Tidak Layak
21-40	Tidak Layak
41-60	Cukup Layak
61-80	Layak
81-90	Sangat Layak

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk *e-learning* yang dihasilkan pada penelitian ini berupa beberapa materi yang disebut Courses yang disusun sesuai dengan Rencana Program Kegiatan Pembelajaran Semester (RPKPS) mata kuliah Penulisan di Media Massa.. Media Pembelajaran yang dihasilkan dibuat dengan bantuan aplikasi Powerpoint sebagai pengolah materi, GoogleSlides sebagai penyunting file materi yang dibuat, dan Moodle sebagai sarana E-Learning yang akan digunakan pada kegiatan pembelajaran.

Untuk mendapatkan hasil pengembangan produk bahan ajar yang baik dan sesuai dengan standar, maka dilakukan validasi produk pengembangan bahan ajar *e-learning* mata kuliah Penulisan di Media Massa oleh 2 ahli materi dan 2 ahli media sebagai validator dengan menggunakan kuisioner. Validasi oleh ahli materi dan ahli media menggunakan skala Likert yang memiliki 5 tingkatan jawaban.

Berdasarkan validasi yang telah dilakukan, berikut adalah hasil akhir validasi dari dan dua ahli materi pembelajaran dan dua ahli bidang media pembelajaran.

Tabel 3. Hasil Akhir Penilaian Ahli Materi dan Ahli Media

	Validator 1	Validator 2	Skor Akhir
Ahli Materi	80,18%	82,91%	81,54%
Ahli Media	84%	72,8%	78,4%

Berdasarkan tabel diatas, hasil dari validasi ahli materi mendapat skor akhir 81,54% yang termasuk kategori sangat layak, serta hasil validasi ahli media mendapat skor akhir 78,4% yang termasuk kategori layak. Adapun saran yang diberikan oleh ahli materi setelah di validasi, antara lain: (1) Periksa kesesuaian materi; (2) Tuliskan sumber referensi; (3) Ditambahkan cara penggunaan nomogram Harry King.

Saran yang diberikan oleh ahli media setelah divalidasi, antara lain: (1) Perlunya ditambahkan petunjuk penggunaan/Learning Guide; (2) Grafis dekoratif yang tidak sesuai dengan konten diminimalisir; (3) Berikan informasi tentang mata kuliah di RPKPS; (4) Berikan deskripsi tentang materi; (5) Dibuat per topik materi menjadi per tab.

Uji kepraktisan dilakukan setelah media pembelajaran E-Learning dinyatakan valid oleh pakar/ahli. Kepraktisan media pembelajaran E-Learning ditinjau dari tiga hal yaitu kepraktisan media pembelajaran E-Learning oleh dosen, kepraktisan media pembelajaran E-Learning oleh mahasiswa, dan aktivitas belajar mahasiswa. Kepraktisan media pembelajaran E-Learning oleh dosen ditinjau dari dua hal yaitu kemudahan dalam penggunaan media pembelajaran E-Learning dan waktu yang digunakan. Berdasarkan analisis angket kepraktisan untuk kemudahan dalam penggunaan media pembelajaran E-Learning diperoleh informasi bahwa media pembelajaran E-Learning yang dirancang memudahkan dosen mencapai tujuan pembelajarannya. Selain itu, latihan yang terdapat dalam media pembelajaran E-Learning memudahkan dosen mengetahui kemampuan mahasiswa serta media pembelajaran E-Learning dapat dijadikan solusi pembelajaran yang praktis terkait pembelajaran menulis berita. Oleh karena itu, dosen sebagai praktisi pembelajaran yang menggunakan media pembelajaran E-Learning

memberi nilai 92,86% untuk aspek kemudahan penggunaan media pembelajaran E-Learning.

Berdasarkan analisis kepraktisan untuk waktu yang digunakan diperoleh informasi bahwa media pembelajaran E-Learning yang dirancang membantu mahasiswa menggunakan waktu belajarnya secara lebih efektif. Selain itu, pembelajaran menggunakan media pembelajaran E-Learning membantu mahasiswa menguasai pembelajaran dalam waktu yang relatif singkat. Oleh karena itu, dosen memberi nilai 91,67% untuk aspek waktu yang digunakan. Secara keseluruhan nilai kepraktisan media pembelajaran E-Learning oleh dosen adalah 94,27%. Sesuai dengan pendapat Riduwan (2012) praktikalitas dengan rentang nilai 81—100 dikategorikan sangat praktis. Hal ini bermakna bahwa media pembelajaran E-Learning berbasis Moodle untuk Mahasiswa Prodi PBSI sangat praktis digunakan oleh dosen dalam pembelajaran menulis berita.

Kepraktisan media pembelajaran E-Learning berbasis Moodle oleh mahasiswa ditinjau dari dua hal yaitu kemudahan dalam menggunakan media pembelajaran E-Learning dan waktu yang digunakan. Berdasarkan analisis angket kepraktisan untuk kemudahan dalam penggunaan media pembelajaran E-Learning berbasis Moodle diperoleh informasi bahwa media pembelajaran E-Learning yang dirancang memudahkan mahasiswa memahami pembelajaran berita dan membantu mahasiswa membangun konsep materi berita dengan tepat dan mudah. Selain itu, latihan yang terdapat dalam media pembelajaran E-Learning juga memudahkan mahasiswa mengetahui secara akurat kemampuannya karena media pembelajaran E-Learning dilengkapi kunci jawaban yang dapat digunakan mahasiswa untuk mengukur kemampuannya secara mandiri. Oleh karena itu, mahasiswa memberi nilai 87,10% untuk aspek kemudahan penggunaan media pembelajaran E-Learning.

Berdasarkan analisis kepraktisan untuk waktu yang digunakan, diperoleh informasi bahwa pembelajaran dengan media pembelajaran E-Learning berbasis Moodle membantu menghemat waktu mahasiswa untuk memahami berita. Selain itu, waktu yang diberikan untuk mengerjakan latihan dan

evaluasi cukup efisien. Oleh karena itu, mahasiswa memberi nilai 86,72% untuk aspek waktu yang digunakan. Secara keseluruhan nilai kepraktisan media pembelajaran E-Learning oleh mahasiswa adalah 86,91%. Sesuai dengan pendapat Riduwan (2012) praktikalitas dengan rentang nilai 81—100 dikategorikan sangat praktis. Hal ini bermakna bahwa media pembelajaran E-Learning berbasis Moodle yang dirancang untuk Mahasiswa Prodi PBSI sangat praktis digunakan oleh mahasiswa dalam pembelajaran menulis berita.

Pengamatan aktivitas mahasiswa dilakukan selama proses pembelajaran. Aktivitas mahasiswa yang diamati terdiri atas sepuluh aspek, yaitu mempelajari media pembelajaran E-Learning sesuai dengan petunjuk yang diberikan, membangun pengetahuan sendiri, menemukan sendiri konsep pembelajaran berdasarkan ilustrasi yang diberikan, memanfaatkan model teks sebagai langkah mudah menulis berita, berani mengemukakan pertanyaan ataupun tanggapan, aktif dalam masyarakat belajar, merumuskan kesimpulan, melakukan refleksi, menilai kerja sendiri dan mengerjakan tes yang diberikan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan, diperoleh informasi mahasiswa yang melaksanakan aktivitas sesuai dengan waktu yang ditentukan adalah 89,22%. Aktivitas yang paling banyak dilakukan mahasiswa sesuai dengan waktu yang ditentukan adalah mempelajari media pembelajaran E-Learning dengan petunjuk yang diberikan dan mengerjakan teks sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan persentase 100% sedangkan aktivitas mahasiswa yang paling tidak sesuai dengan waktu yang ditentukan adalah aktif dalam masyarakat dengan persentase 78,13%.

Uji efektivitas produk pengembangan dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang efektif atau tidaknya produk pengembangan ini bila diimplementasikan dalam proses pembelajaran menulis berita di lapangan. Uji efektivitas dilakukan dengan cara melakukan uji beda prestasi belajar mahasiswa sebelum dan sesudah proses pembelajaran dengan menggunakan produk pengembangan. Prestasi belajar menulis berita mahasiswa tersebut diwujudkan dalam bentuk skor.

Desain yang digunakan adalah desain pretes dan postes kelompok tunggal. Dari hasil uji statistik diperoleh informasi bahwa terdapat perbedaan antara skor pretes dan skor postes pada proses pembelajaran menulis berita yang memanfaatkan produk pengembangan. Skor rata-rata pretes penyusunan makalah adalah 71,23 dan skor rata-rata postes adalah 88,24. Perbedaan skor dari pemanfaatan produk pengembangan adalah 17,01. Hasil uji t sampel berhubungan menunjukkan signifikansi (sign-2) $p=0,000 < \alpha= 0,005$.

Hal itu berarti bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara skor pretes dan skor postes. Dari hasil penghitungan tersebut tampak bahwa pemanfaatan produk pengembangan dalam proses pembelajaran menulis berita memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap prestasi belajar menulis berita mahasiswa. Berdasarkan hasil penghitungan itu dapat dinyatakan bahwa terjadi peningkatan prestasi belajar menulis berita mahasiswa secara nyata antara sebelum proses pembelajaran dan sesudah proses pembelajaran.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran E-Learning berbasis Moodle efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis berita mahasiswa. Pernyataan tersebut melengkapi penelitian yang telah dilakukan oleh Yulastri, Hidayat, Genefri, Islami, dan Edya (2017) yang menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran E-Learning memberikan efek pada kemampuan mahasiswa untuk mandiri dan bertahan dalam masyarakat karena media pembelajaran E-Learning meminta dan mengarahkan mahasiswa untuk melakukan sesuatu. Selain itu, Alias, et al (2014) mengungkapkan bahwa adanya perbedaan nilai yang signifikan antara sebelum menggunakan dan sesudah menggunakan media pembelajaran E-Learning. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pencapaian skor mahasiswa meningkat setelah menggunakan media pembelajaran E-Learning yang dikembangkan. Selain penggunaan media pembelajaran E-Learning, pemilihan berbasis Moodle yang digunakan sangat cocok dalam mengembangkan media pembelajaran E-Learning untuk pembelajaran menulis berita.

Hal tersebut melengkapi penelitian yang pernah dilakukan oleh Wahyuni, Suwandi, Slamet, dan Andayani (2015) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran sintaksis menggunakan buku teks berbasis pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lain, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran *E-Learning* berbasis *Moodle* sangat cocok digunakan dalam pembelajaran karena memberikan banyak manfaat baik dilihat dari hasil belajar berupa skor tes maupun kemampuan keterampilan berpikir kritis.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada pengembangan media pembelajaran *E-Learning* mulai dari kegiatan menentukan latar belakang masalah, analisis kebutuhan awal, penentuan produk serta spesifikasi yang akan digunakan, perancangan produk, pengembangan produk, sampai revisi produk dapat disimpulkan bahwa hasil pengembangan media pembelajaran *E-Learning* pada mata kuliah Penulisan di Media Massa dapat digunakan sebagai salah satu opsi media pembelajaran yang dapat digunakan pada kegiatan pembelajaran mata kuliah Penulisan di Media Massa. Hasil kelayakan dengan total 11 Media pembelajaran *E-Learning* yang disajikan dalam media pembelajaran *E-Learning* adalah sebagai berikut: a) Penilaian oleh ahli media mendapatkan nilai sebesar 78,4% yang termasuk kategori layak ; dan b) Penilaian oleh ahli materi yang mendapatkan nilai sebesar 81,54% yang termasuk kategori sangat layak. Dari hasil kelayakan ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa media pembelajaran *E-Learning* yang dikembangkan layak digunakan sebagai variasi media pembelajaran mata kuliah Penulisan di Media Massa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. (2006). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gaya Media.
- Jalinus, N., & Ambiyar. (2016). *Media dan Sumber Pembelajaran (Pertama)*. Jakarta: Kencana
- Jati, G. (2013). Learning management system (*Moodle*) and *E-Learning* content development. *Jurnal Sositoteknologi*, 12(28), 277–289. <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2013.12.28.3>
- Komsiyah, Indah.(2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Teras.
- Oztekin, A., Kong, Z. J., & Uysal, O. (2010). UseLearn: A novel checklist and usability evaluation method for eLearning systems by criticality metric analysis. *International Journal of Industrial Ergonomics*, 40(4), 455–469. <https://doi.org/10.1016/j.ergon.2010.04.001>
- Renukadevi, D. (2014). The role of listening in language acquisition; the challenges & startegies in teaching listening. *International Journal of Education and Information Studies*, 4(1), 60. Retrieved from http://www.ripublication.com/ijeisv1n1/ijeisv4n1_13.pdf.
- Riadi, Muchlisin. (2014). *Pengertian, Karakteristik dan Manfaat E-Learning*,<https://www.kajianpustaka.com/2014/06/pengertian-karakteristikdan-manfaat-elearning.html>
- Riduwan. (2012). *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sadiman, Arief S. (2009). *Media Pengajaran Pengertian, Pengembangan, Dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sardiman, Arief. (2010). *Media Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sodikin. (2009). Jurnal Penyesuaian Dengan Modus Pembelajaran Untuk Siswa SMK Kelas X. *Jurnal Teknologi Informasi* 5
- Sugiyono, P. D. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan*. Bandung: ALFABETA.
- Uno, Hamzah B. (2011). *Tekhnologi Komunikasi dan Informasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, T., Suwandi, S., Slamet., St. T., & Andayani. (2015). The implementationof contextual approach in solving problems understanding syntax: sentence Indonesian at Universities in Surakarta, Indonesia. *Journal of Education and Practice*, 5(30), 188-201.
- Yulastri, A., Hidayat, H., Genefri, Islami, S., & Edya, F. (2017). Developing an entrepreneurshp module by using product-based learning approach in vocational education. *International Journal of Environmental & Science Education*, 12(5), 1097-1109.